

EFIKASI DIRI DAN KECEMASAN DALAM KOMPETISI BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA HIPMI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Merida Sukma Praptiwi¹, Endang Sri Indrawati²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

Meridasukma@outlook.com

Abstrak

Persaingan bisnis yang sekarang berkembang sangat cepat tentu dapat menimbulkan pemikiran tersendiri, kecemasan dalam menghadapi kompetisi dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam memandang usahanya. Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kesempatannya untuk sukses dan menyelesaikan tugas tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam kompetisi berwirausaha pada anggota HIPMI Universitas Diponegoro Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 68 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *simple random*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Skala Efikasi Diri (36 aitem; $\alpha = 0,908$) dan Skala Kecemasan dalam Kompetisi berwirausaha (22 aitem; $\alpha = 0,891$). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam kompetisi berwirausaha ($r_{xy} = -0,553$; $p < 0,001$). Semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah kecemasan dalam kompetisi berwirausaha dan sebaliknya. Sumbangan efektif efikasi diri terhadap kecemasan dalam kompetisi berwirausaha sebesar 30,5% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian

Kata kunci: efikasi diri, kecemasan dalam kompetisi berwirausaha, HIPMI Universitas Diponegoro

Abstract

Business competition which is now increasing very rapidly certainly can cause distinctive ideas, anxiety in the face of competition can affect how a person in view of its business. Self-efficacy is the belief of a person against his chances to succeed and accomplish specific tasks. This research aims to determine the relation between self efficacy and anxiety in an entrepreneurship competition to HIPMI member of Diponegoro University Semarang. The number of samples in this research is 68 people. Sampling method which is used is simple random sampling method. The method of data collection in this research were self efficacy scale (36 item; $\alpha = .908$) and anxiety scale in entrepreneurship competition (22 items; $\alpha = .891$). Data were analysed using a simple regression analysis method. The results showed a significantly negative correlation between self-efficacy with anxiety in entrepreneurship competition ($r_{xy} = -.553$; $p < .001$). The higher self-efficacy, the lower anxiety in entrepreneurship competition, and vice versa. The self-efficacy explained 30.5% of the anxiety in entrepreneurship competition; the remaining part was influenced by other factors that were not revealed in this research.

Keywords: self efficacy, anxiety in an entrepreneurship competition, HIPMI Diponegoro University

PENDAHULUAN

Undip merupakan barometer universitas di Jawa Tengah, dari Undip diharapkan dapat menyebarkan virus-virus kewirausahaan kepada universitas lainnya di Jawa Tengah. Gagasan dari pembentukan HIPMI Perguruan Tinggi ini sendiri sejalan dengan misi Undip, yakni melahirkan sarjana yang unggul, mengembangkan pengetahuan dan teknologi serta menjadi pusat pemikiran. Anggota-anggota HIPMI sebagian besar merupakan wirausahawan muda yang mengelola usaha sendiri atau mengelola usaha yang sudah ada dari orang tuanya.

Persaingan bisnis yang sekarang berkembang sangat cepat tentu dapat menimbulkan pemikiran-pemikiran atau pandangan tersendiri seperti bagaimana seorang wirausahawan mampu mempertahankan kualitas dan kuantitas dari usaha yang dikelola dan dapat berkembang menjadi lebih besar lagi.

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas. Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (dalam Fitri & Julianti, 2007) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup.

Kepercayaan atau keyakinan akan kemampuan menghadapi adanya persaingan wirausaha juga menjadi salah satu faktor selain kesiapan intelegensi, Kreitner dan Kinicki (2003) menyebutkan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas disebut dengan *self efficacy*.

Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, 2005). Chaplin (2009) mengemukakan kecemasan adalah perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Menurut Caphlin (2009) kompetisi adalah saling mengatasi dan berjuang antara dua individu, atau antara beberapa kelompok untuk memperebutkan objek yang sama. Hisrich-Peters (Alma, 2004) mendefinisikan kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jmeliputiasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Gejala-gejala kecemasan menurut Nevid dkk (2005) yaitu gejala kecemasan fisik, gejala kecemasan psikis dan gejala *behavioral*. Menurut Hamel dan Prahalad (dalam Santoso, 2001) aspek-aspek kompetisi seperti menyamai prestasi orang lain, mengungguli atau melebihi prestasi orang lain dan mendahulukan kepentingan sendiri.

Menurut Murphy dan Peck (Alma, 2004), menggambarkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir. Delapan anak tangga dapat pula digunakan oleh wirausaha dalam mengembangkan profesinya yaitu kapasitas kerja keras (*capacity for hard work*), bekerjasama dengan orang lain (*getting things done with and through people*), penampilan

yang baik (*good appearance*), kepercayaan diri (*self confidence*), pandai membuat keputusan (*making sound decision*), komunikasi (*communicate*), ambisi untuk maju (*ambition to advance*), dan Pendidikan (*education*).

Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dalam melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan Alwisol (2006) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* itu sendiri disusun atas tiga aspek *self efficacy* menurut Bandura (dalam Ivancevich, 2006) yaitu *leve* (tingkatan), *generality* dan *strength* (kekuatan).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan dalam kompetisi berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah kecemasan dalam kompetisi berwirausaha. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi kecemasan dalam kompetisi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam kompetisi berwirausaha pada anggota HIPMI Universitas Diponegoro Semarang.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 68 anggota HIPMI yang diperoleh melalui teknik simple random sampling dari populasi sebanyak 85 anggota HIPMI Universitas Diponegoro Semarang yang masih aktif dan memiliki usaha yang dikelola selama kurang lebih 2 tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala efikasi diri dan skala kecemasan dalam kompetisi berwirausaha. Skala Efikasi Diri disusun berdasarkan aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Ivancevich, 2006) yaitu *Level* (tingkatan), *Generality* dan *Strength* (kekuatan). Sedangkan Skala Kecemasan dalam Kompetisi Berwirausaha disusun berdasarkan atas gejala-gejala kecemasan menurut Nevid dkk (2005) yaitu gejala kecemasan fisik, gejala kecemasan psikis dan gejala *behavioral* dan aspek kompetisi menurut Hamel dan Prahalad (dalam Santoso, 2001) seperti menyamai prestasi orang lain, mengungguli atau melebihi prestasi orang lain dan mendahulukan kepentingan sendiri.

Skala Efikasi Diri terdiri dari 54 aitem, dan Skala Kecemasan dalam Kompetisi Berwirausaha terdiri dari 30 aitem. Dalam masing-masing skala terdapat aitem favorable dan unfavorable. Setiap aitem terdiri dari 4 pilihan respon jawaban, yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Penghitungan indeks daya beda aitem menggunakan menggunakan alat bantu komputer dengan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 16.0*, pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Karl Pearson Product Moment*,

sedangkan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur digunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada 68 anggota HIPMI Universitas Diponegoro pada tanggal 1 Juli 2014 sampai 12 Juli 2014. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam kompetisi berwirausaha ($r_{xy} = -0,553$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,305 memiliki arti bahwa *efikasi diri* memberikan sumbangan efektif sebesar 30,5% pada kecemasan dalam kompetisi berwirausaha. Mayoritas subjek penelitian memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu sebanyak 45 subjek, sangat tinggi sebanyak 22 subjek dan rendah sebanyak 1 subjek. Mayoritas subjek penelitian memiliki kecemasan yang rendah sebanyak 47 subjek, sangat rendah sebanyak 18 subjek dan tinggi sebanyak 3 subjek.

Adanya kompetisi sebagai suatu kebutuhan bagi individu maka dibutuhkan motif untuk menggerakkan individu bertindak laku yang mempunyai tujuan tertentu, yaitu tujuan untuk memenangkan persaingan demi peningkatan prestasi. Kompetisi ini berguna untuk memberikan hasil positif. Johnson dan Johnson (dalam Anjarsari, 2002) mengatakan bahwa kompetisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek keterampilan di tugas yang mudah dan membutuhkan kecepatan yang dapat dilakukan. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Savitri, 2003).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam kompetisi berwirausaha ($r_{xy} = -0,553$; $p < 0,001$). Variabel efikasi diri dalam penelitian memberikan sumbangan efektif sebesar 30,5% terhadap variabel kecemasan dalam kompetisi berwirausaha, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2004). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Alwisol. (2006). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.

- Anjarsari, P. (2002). Motivasi berprestasi ditinjau dari peran terhadap kompetisi pada SMU Krista Mitra Semarang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Katholik Soegiapranata.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercice of control*. New Jersey: W.H. Fireman and Company.
- Fauziah, Fitri, & Widuri, J. (2007). *Psikologi abnormal klinis dewasa*. Jakarta: UI Press.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2006). *Perilaku dan manajemen perilaku*. Alih bahasa: Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner, R. & Angelo K. (2003). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nevid, J. F. (2005). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, L. (2001). Tingkat stress siswa SMU ditinjau dari persepsi terhadap kompetisi prestasi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Savitri, R. (2003). *Kecemasan bagaimana mengatasi penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.